

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Zakat adalah salah satu landasan Islam yang harus diikuti oleh semua umat Islam. Minimnya pemahaman dalam membayar zakat, sehingga kemampuan mengais zakat belum maksimal. Zakat merupakan aset yang harus diberikan oleh muzakki kepada yang berhak mendapatkannya sesuai dengan persyaratan syariah. Sumber pendapatan dana ZIS yang diperoleh BAZNAS adalah penerimaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah. Bisa dalam bentuk tunai atau non tunai (barang) untuk mendapatkan dana ZIS. Laporan penerimaan dana ZIS harus akuntabel dan transparan yang dituangkan dalam laporan keuangan (Nikmatuniyah, Marliyati dan Mardiana, 2017: 62).

Menurut Pernyataan Prinsip Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109, zakat merupakan aset yang wajib diberikan muzakki kepada yang berhak mendapatkannya (mustahik) sesuai dengan ketentuan syariah. Zakat adalah aset yang harus diberikan kepada mereka yang berhak mendapatkannya sesuai dengan hukum Islam oleh seorang Muslim atau organisasi bisnis. (UU No. 23 Tahun 2011).

Salah satu yang menjadi pertimbangan masyarakat agar mau melaksanakan pembayaran ZIS yaitu dengan adanya informasi yang jelas mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah (Nikmatuniyah Marliyati dan Mardiana, 2017: 62). Menurut Hamidi dan Suwardi (2013: 14), bahwa Akuntabilitas menunjukkan kepada pihak yang berwenang kinerja organisasi dan kegiatan yang relevan

dengan keberhasilan / kegagalan misinya. Baznas dapat dikatakan bertanggung jawab apabila menyajikan dan melaporkan kepada pihak yang disetujui (atasan dan muzakki) semua kegiatan operasionalnya, khususnya bagian administrasi keuangan. Sehingga masyarakat akan percaya pada BAZNAS dan memilih untuk membayar dengan BAZNAS untuk zakatnya. Menurut Nikmatuniayah, Marliyati dan Mardiana (2017: 62) dengan adanya aturan yang dikeluarkan oleh LAZ dimana telah diklaim berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam Pasal 19 UU, Dikatakan bahwa penghimpunan, penyaluran dan penggunaan zakat yang telah diaudit secara berkala ke Baznas wajib dilaporkan oleh setiap Organisasi Pengelola Zakat. Laporan keuangan, jika disampaikan secara terbuka, andal, dan tepat, dikatakan transparan. Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi para muzakki dan khususnya bagi Allah SWT yang akan menumbuhkan kepercayaan pada muzakki, laporan keuangan BAZNAS sangat strategis. (Nikmatuniayah Marliyati dan Mardiana, 2017: 62). Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan upaya untuk memberikan informasi keuangan yang transparan dan akurat kepada publik atas dasar hak publik untuk mengetahui tentang transparansi pengelolaan. (Yuliafitri dan Khoiriyah, 2016: 208)

Menurut Septiarini (2011) Dinyatakan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab belum tercapainya potensi adopsi zakat di Indonesia, antara lain keputusan muzaki untuk tidak mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqoh kepada organisasi pengelola zakat yang ada, serta kurangnya informasi akuntansi yang berkualitas yang masih kurang baik dalam organisasi tersebut. laporan keuangan

tidak transparan Organisasi Pengelola Zakat. Dalam pelaporan keuangan dan kurangnya transparansi. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian Nikmatuniayah, Marliyati dan Mardiana (2017) dan Nurhayati, Lestira dan Fadilah (2016) dimana hasil penelitiannya variabel transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, infak dan sedekah. Sedangkan penelitian oleh Rahmawati, Daril dan Ilmi (2014) bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat, sehingga pelayanan kepada masyarakat tidak terlalu optimal. Berbeda dengan Organisasi Amil Zakat yang lebih mengandalkan masyarakat untuk menerima dana ZIS, sehingga masyarakat tampak lebih waspada terhadap LAZ dan informasi yang terkumpul lebih tinggi, serta output LAZ lebih besar. Untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS yang diperoleh.

Pada kenyataannya fenomena yang terjadi di Palopo, menurut amil bagian keuangan BAZNAS palopo menyatakan potensi penerimaan dana ZIS di Palopo tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal perlu diketahui dari data BPS Palopo, bahwa penduduk muslim hingga tahun 2017 di Palopo terdapat 118.348 jiwa. Namun, Pemahaman tentang pembayaran zakat, donasi dan sedekah juga masih terbatas. Dengan demikian, penerimaan dana ZIS belum optimal dan bervariasi setiap bulannya. Selain itu, permasalahan yang muncul adalah kurangnya sosialisasi yang ditawarkan oleh BAZNAS terkait kewajiban pelepasan sebagian asetnya dan kurangnya pengetahuan yang diberikan melalui brosur, media sosial, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pembayaran ZIS. dan individu lebih suka membayar zakatnya secara langsung ke mustahik..

Pada Penelitian Nikmatuniayah, Marliyati dan Mardiana (2017) dimana hasil penelitiannya menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi dengan penerimaan zakat, sedangkan pada penelitian Nurhayati, Lestira dan Fadilah (2016) Kapasitas perolehan dana zakat sangat bergantung pada kualitas pencatatan akuntansi yang baik, akuntabilitas laporan keuangan dan integritas pelaporan keuangan dana zakat. Akuntabilitas berdampak positif terhadap penerimaan dana zakat, namun transparansi tidak memiliki hubungan linier dengan penerimaan dana zakat, demikian laporan penelitian Rahmawati, Dahri dan Ilmi (2014). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nikmatuniayah, Marliyati dan Mardiana (2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **”Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Akuntabilitas berpengaruh Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Zakat, Infak Dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo ?
- b. Apakah Transparansi berpengaruh Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo ?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Zakat, Infak Dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui apakah Transparansi berpengaruh terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Zakat, Infak Dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo.

Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo.

Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap

kepercayaan dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional perspektif PSAK 109.

Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Masih terdapat kendala yang muncul untuk melihat akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah. Penelitian ini menitikberatkan pada akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Sharia Enterprise Theori

Penelitian ini menggunakan Teori Perusahaan Syariah karena seorang amil harus memiliki rasa pertanggungjawaban kepada Allah SWT dalam menerima dana ZIS yaitu jujur dalam melaporkan penerimaan dana ZIS. Apalagi di Organisasi Pengelola Zakat, di mana dana ZIS harus dialokasikan kepada orang yang tepat (mustahiq) dan tidak disalahgunakan saat masyarakat membayar zakat ke OPZ.

Penerimaan Dana Zakat, infak dan sedekah

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (UU No. 23 Tahun 2011).

Infaq Syara, yaitu penerbitan harta benda tertentu untuk suatu kepentingan yang diputuskan oleh Islam, seperti infaq Jumat, infaq saat shalat Id, dll. Sedangkan shoqadah artinya hampir identik dengan infaq, termasuk peraturan perundang-undangan, menurut syara ', tetapi jika infaq terkait dengan materi, sedangkan shodaqah lebih luas pada taraf menyangkut hal-hal nonmateri, maka dapat disimpulkan bahwa zakat, infaq

dan sedekah merupakan suatu hal yang menunaikan perintah Allah SWT., yaitu memenuhi kewajiban sosialnya (Sumadi, 2017: 18).

Penghimpunan dana dari Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) mengandung arti penghimpunan dana dari ZIS berupa uang dan barang yang diperoleh dari Amil Zakat. Ada dua bentuk penerbitan dana ZIS yang dibayarkan oleh muzakki (pembayar zakat). Pertama, dimulai dengan muzakki tunai atau membayar langsung ke Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang membayar Zakat Infaq dan Shodaqah. Kedua, pembayaran ZIS melalui transfer melalui Bank Syariah yang didukung melalui OPZ. Jika melalui transfer bank maka muzakki tidak perlu datang secara langsung ke OPZ (Nikmatuniayah, Marliyati dan Mardiana, 2017: 64).

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat 2009 (Nikmatuniayah, Marliyati dan Mardiana, 2017: 64) bahwa terdapat dua karakteristik penerimaan dana ZIS, diantaranya yaitu :

a. Penerimaan Dana dari Sumber

Penerimaan dana dari sumber yaitu dari sumber pendapatan dari para muzakki yang dibayarkan kepada OPZ. Penerimaan ini bisa berupa pembayaran dana zakat

b. Penerimaan Dana dari Program

Penerimaan dana ZIS dari program yaitu penambahan sumber daya organisasi berasal dari program-program atau kegiatan yang lebih luas bentuknya, berupa zakat, infaq, shodaqah, hibah, wasiat, kafarat, atau donasi lainnya yang tidak bertentangan dengan ketentuan atau syari'at

Islam. Contoh program OPZ yaitu, donasi untuk bencana di Palu, Pengembangan Pesantren, Ramadhan berbagi, dan lain-lain

Perlu diingat bahwa penerimaan dana ZIS jika diperoleh tunai atau non tunai. Dana yang diperoleh dari muzakki untuk Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dilaporkan sebagai tambahan dana ZIS berdasarkan jumlah yang diperoleh. Jika penerimaan dana ZIS dalam mata uang, maka bentuk yang digunakan untuk menilai nilai wajar mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku dan sesuai yaitu PSAK 109 (IAI, 2008: 3).

Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu suatu pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan seseorang atau suatu lembaga (Halim dan Kusufi, 2017: 424). Menurut Mardiasmo (2002: 20) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu entitas accountable jika telah mampu menyajikan informasi akuntansi secara terbuka terkait dengan keputusan- keputusan yang telah diambil.

Salah satu nilai Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah transparansi. Akuntabilitas dicirikan sebagai tugas organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban atau mengklarifikasi laporan keuangan, kinerja dan tindakan yang diambil terkait dengannya (Hamidi dan Suwarni, 2013: 14). Dapat dikatakan bahwa dengan menerbitkan laporan keuangan dan operasional lainnya diharapkan organisasi lain, termasuk Organisasi Pengelola Zakat, dapat transparan dan akuntabel. Menurut Hamidi dan

Suwardi (2013: 18) terdapat beberapa dimensi akuntabilitas diantaranya sebagai berikut :

a. Akuntabilitas Proses

Akuntabilitas proses berkaitan dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan prosedur administrasi (Mardiasmo, 2002: 22).

b. Akuntabilitas Kebijakan Publik

Adanya prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan dapat dipertanggungjawabkan dengan terbuka oleh pihak pelaku kepada pihak-pihak yang terkena dampak penerapan kebijakan (Hamidi dan Suwardi, 2013: 18) Ataupun ketentuan yang dijadikan pedoman, petunjuk bagi setiap organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Mardiasmo, 2002: 22).

c. Akuntabilitas Financial

Terdapat komponen pembentuk akuntabilitas financial yaitu (Yuliani dan Bustaman (2017: 78) :

1. Pengungkapan, konsep ini mewajibkan agar laporan keuangan disajikan sebagai gambaran dari segala proses aktivitas organisasi untuk periode yang berisi informasi.
2. Ketaatan terhadap Peraturan, ketaatan peraturan dalam proses pencatatan keuangan menggunakan prinsip syariah. Prinsip umum akuntansi syariah yaitu keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban.

Oleh karena itu pencatatan transaksi dalam pelaporan akuntansi dilakukan dengan tepat, informatif, dan ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan serta tidak ada unsur manipulasi.

Menurut **Mardiasmo (2009)**, akuntabilitas dibedakan menjadi 2 jenis, yakni:

1. *Akuntabilitas Vertikal*

Akuntabilitas vertikal yaitu akuntabilitas berbentuk pertanggungjawaban yang dilaksanakan kepada atasan.

2. *Akuntabilitas Horizontal*

Akuntabilitas horizontal yaitu akuntabilitas berbentuk pertanggungjawaban yang dilaksanakan kepada orang maupun lembaga yang sejajar.

Menurut Mahmudi (2013), akuntabilitas suatu lembaga publik dibedakan menjadi lima yaitu:

1. *Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran*

Akuntabilitas dan integritas peradilan, termasuk akuntabilitas terkait operasi penegakan hukum dan prinsip integritas bertujuan untuk tidak melakukan berbagai pelanggaran kewenangan dan kekuasaan..

2. *Akuntabilitas Manajerial*

Akuntabilitas manajerial yaitu pertanggungjawaban yang berkaitan dengan pola kerja manajerial yang wajib dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

3. *Akuntabilitas Program*

Akuntabilitas program adalah akuntabilitas yang relevan dengan program yang akan ditegakkan. Individu yang memiliki kewenangan dalam program ini harus dapat menjelaskan apakah program yang akan dirancang dapat berjalan dengan baik dan upaya apa yang dapat dilakukan agar program yang akan direncanakan dapat berjalan dengan optimal.

4. *Akuntabilitas Kebijakan*

Transparansi kebijakan adalah transparansi yang terkait dengan pertanggungjawaban berbagai program dan tindakan yang diputuskan atau diambil oleh badan publik. Dalam hal ini, orang yang mempunyai jabatan di lembaga publik wajib bertanggung jawab atas segala kebijakan yang telah diputuskan, baik dari tujuan, motif pengambilan kebijakan, manfaat yang ada, hingga berbagai hal negatif yang mungkin timbul dari kebijakan yang akan diambil. atau telah diadopsi.

5. *Akuntabilitas Finansial*

Untuk setiap uang yang disimpan oleh publik kepada pemerintah, transparansi keuangan terkait erat dengan transparansi lembaga publik. Organisasi publik harus bisa menjelaskan bagaimana uang itu diperoleh, ke mana uang itu dibelanjakan, dan berbagai tugas lainnya.

Adapun tingkatan akuntabilitas menurut Majalah Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. *Akuntabilitas Personal*: akuntabilitas yang berhubungan dengan diri sendiri

2. Akuntabilitas Individu: akuntabilitas yang berhubungan dengan suatu pelaksanaan
3. Akuntabilitas Tim: akuntabilitas yang dibedakan dalam kerja kelompok atau tim
4. Akuntabilitas Organisasi: akuntabilitas internal dan eksternal dalam organisasi
5. Akuntabilitas Stakeholders: akuntabilitas yang dipisahkan stakeholders dan organisasi.

Adapun Aspek-Aspek Akuntabilitas menurut Mardiasmo (2009)

yaitu:

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan
Akuntabilitas adalah kontak dua arah yang merupakan kontrak antara dua pihak, sebagaimana dinyatakan oleh *Auditor General British Columbia*.
2. Akuntabilitas Berorientasi Hasil
Pada struktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada input ataupun output melainkan kepada outcome.
3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan
Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas
4. Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi
Tanggung jawab adalah kata utama yang digunakan dalam menyebut dan menggambarkan tanggung jawab. Tanggung jawab menunjukkan tugas, dan komitmen memiliki dampak.

5. Akuntabilitas meningkatkan kinerja

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.

Adapun alat-alat Akuntabilitas menurut syahrudin (2013) yaitu :

1. Rencana Strategis

Perencanaan strategis adalah alat yang mendorong bisnis untuk memikirkan strategi yang perlu diterapkan untuk mencapai tujuan mereka dan cara apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini adalah landasan dari semua perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian kegiatan organisasi. Keuntungan dari Rencana Strategis termasuk membantu untuk menyetujui tujuan, sasaran dan prioritas organisasi; memberikan dasar untuk distribusi sumber daya dan perencanaan taktis; mendefinisikan ukuran-ukuran manajemen hasil; dan membantu menilai keberhasilan organisasi.

2. Rencana Kinerja

Rencana kinerja menekankan dedikasi organisasi untuk mencapai hasil tersebut sesuai dengan prioritas, sasaran, dan strategi rencana strategis untuk kebutuhan sumber daya yang dianggarkan organisasi.

3. Kesepakatan Kinerja

Kesepakatan kinerja didesain, dalam hubungannya antara dengan yang melaksanakan pekerjaan untuk menyediakan sebuah proses

untuk mengukur kinerja dan bersamaan dengan itu membangun akuntabilitas.

4. Laporan Akuntabilitas

Dipublikasikan tahunan, laporan akuntabilitas termasuk program dan informasi keuangan, seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan indikator kinerja yang merefleksikan kinerja dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan utama organisasi.

5. Penilaian Sendiri

Adalah proses berjalan dimana organisasi memonitor kinerjanya dan mengevaluasi kemampuannya mencapai tujuan kinerja, ukuran capaian kinerjanya dan tahapan-tahapan, serta mengendalikan dan meningkatkan proses itu.

6. Penilaian Kinerja

Adalah proses berjalan untuk merencanakan dan memonitor kinerja. Penilaian ini membandingkan kinerja aktual selama periode review tertentu dengan kinerja yang direncanakan. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, perubahan atas kinerja yang diterapkan dan arah masa depan bisa direncanakan.

7. Kendali Manajemen

Akuntabilitas manajemen adalah harapan bahwa para manajer akan bertanggungjawab atas kualitas dan ketepatan waktu kinerja, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan menekan

berbagai aspek negatif kegiatan, dan menjamin bahwa program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku

Transparansi

Menurut Nurhayati, Lestira dan Fadilah (2016: 225) penjelasan keterbukaan merupakan syarat bagi suatu organisasi untuk dapat memberikan informasi yang tepat dan material terkait dengan lembaga yang tersedia dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Transparansi menurut Yuliani dan Bustaman (2017: 78) merupakan keterbukaan suatu lembaga publik terhadap kebijakan keuangan, sehingga dapat dikendalikan oleh publik dan membentuk lembaga yang aman, efektif, efektif,, akuntabel serta responsif terhadap kepentingan publik.

Mardiasmo dalam Kristianten (2006: 45) mengemukakan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam menyediakan informasi yang relevan dengan kegiatan pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat. Mardiasmo menyebutkan tujuan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan yaitu :

1. Salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat
2. Upaya peningkatan manajemen pengelolaan pemerintahan
3. Upaya peningkatan manajemen pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mengurangi kesempatan praktek KKN

Pada dasarnya asas transparansi merupakan asas akuntabilitas yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses informasi tentang penyelenggaraan organisasi, termasuk informasi kebijakan, cara pembuatan

dan penegakannya, serta hasil yang dicapai. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan objektivitas, dimana material dan fakta yang relevan harus dapat diakses dan dipahami oleh muzakki (Septiarini, 2011: 175-176).

Menurut Nurhayati, Lestira, Iss dan Oktaroza (2014: 579) menyatakan bahwa konsep transparansi dalam Islam harus memuat :

- a. Organisasi bersifat terbuka kepada publik,
- b. Informasi harus diungkapkan secara jujur, relevan, tepat waktu dan dapat
- c. dibandingkan terkait dengan informasi yang akan diberikan, dan
- d. Informasi yang diberikan harus adil secara menyeluruh

Setidaknya ada 6 prinsip transparansi yang dikemukakan oleh Humanitarian Forum Indonesia (HFI) yaitu

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara pelaksanaan, bentuk bantuan atau program)
2. Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan
5. Website atau media publikasi organisasi
6. Pedoman dalam penyebaran informasi

Kristianten (2006: 52) mencatat bahwa keterbukaan anggaran merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran yang

merupakan hak istimewa masyarakat manapun.. Hak masyarakat yang terkait penganggaran yaitu :

1. Hak untuk mengetahui
2. Hak untuk mengamati dan menghadiri pertemuan public
3. Hak untuk mengemukakan pendapat
4. Hak untuk memperoleh dokumen publik
5. Hak untuk diberi informasi

Atas dasar klarifikasi tersebut, maka beberapa prinsip yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain transparansi informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, penerbitan data keuangan, dan ketersediaan laporan harian pengelolaan dana zakat oleh pemerintah. kepada publik. Konsep transparansi membangun kepercayaan timbal balik antara publik dan pemerintah dengan memberikan informasi yang benar dan relevan.

Transparansi akan meminimalkan tingkat kebingungan dalam proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan dana, dan penyebaran informasi yang hanya dapat diakses oleh pemerintah akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, misalnya melalui musyawarah yang dilakukan secara musyawarah. Selain itu, akuntabilitas akan memperkecil peluang terjadinya korupsi dalam lingkup pemerintahan tempat kelompok tersebut beroperasi.

Kristianten (2006:73) menyebutkan bahwa transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator :

1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen
2. Kejelasan dan kelengkapan informasi
3. Keterbukaan proses
4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi

Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi pada masyarakat umum dan kejelasan tentang peraturan perundang-undangan dan keputusan pemerintah, dengan indikator sebagai berikut :

1. Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu
2. Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur dan biaya
3. Kemudahan akses informasi
4. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika terjadi pelanggaran

Kepercayaan

Kepercayaan adalah kesediaan perusahaan untuk mengandalkan mitra bisnis, menurut Kotler dan Keller (2012). Keyakinan bergantung pada berbagai faktor yang bersifat interpersonal dan antar organisasi, seperti kompetensi, martabat, keadilan dan kebaikan. Dalam situasi online, membangun kepercayaan bisa jadi sulit, bisnis menerapkan peraturan yang lebih ketat daripada mitra lainnya kepada mitra bisnis online mereka.

Pembeli bisnis khawatir bahwa mereka tidak akan mendapatkan produk atau jasa dengan kualitas yang tepat dan dihantarkan ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat, begitupun sebaliknya.

Kepercayaan merupakan keyakinan salah satu pihak mengenai niat dan tindakan yang diarahkan kepada pihak lain, menurut Siagian dan Cahyono (2014), sehingga kepercayaan konsumen dicirikan sebagai harapan konsumen bahwa penyedia jasa dapat dipercayai atau diandalkan untuk memenuhi janjinya..

Menurut Gunawan (2013) kepercayaan didefinisikan sebagai bentuk sikap yang menunjukkan perasaan suka dan tetap bertahan untuk menggunakan suatu produk atau merek. Kepercayaan akan timbul dari benak konsumen apabila produk yang dibeli mampu memberikan manfaat atau nilai yang diinginkan konsumen pada suatu produk.

Menurut Firdayanti (2012), kepercayaan pelanggan merupakan persepsi atas keandalan penjual dalam pengalaman dan pemenuhan preferensi dan kepuasan konsumen dari sudut pandang konsumen. Dalam Trisnawati, et al (2012), Dutta et al (2011) mendeskripsikan kepercayaan sebagai individu yang paling sering terlindungi ketika tidak memiliki kepercayaan pada orang lain terkait privasinya. Tidak mudah mendapatkan kepercayaan pada individu lain. Ini tergantung dari tindakan kita.

Menurut Mayer, dkk (2011) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (Ability), kebaikan hati (Benevolence), dan integritas (Integrity). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan (Ability)

Kemampuan membutuhkan bakat, kompetensi, dan kualitas yang memungkinkan seseorang memiliki kendali di bidang tertentu. Kemampuan mengacu pada keterampilan dan atribut individu untuk dipengaruhi. Hal tersebut akan memunculkan rasa percaya diri pada seberapa baik orang lain mendemonstrasikan kesuksesannya dengan kapasitasnya, sehingga munculnya kepercayaan orang lain pada orang tersebut akan tertuju padanya.

b. Kebaikan Hati (Benevolence)

Kebaikan hati berkaitan dengan intensi dan ketertarikan dalam diriseseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Kebaikan hati adalah sejauh mana trustee diyakini ingin berbuat baik untuk trustor tersebut, selain dari motif keuntungan egosentris. Kebaikan hati menunjukkan bahwa trustee memiliki beberapa keterikatan khusus untuk trustor tersebut. Contoh keterikatan ini adalah hubungan antara mentor (trustee) dan anak didik (trustor). Mentor ingin membantu anak didik, meskipun mentor tidak diperlukan untuk membantu, dan tidak ada imbalan ekstrinsik untuk mentor. Kebaikan hati adalah persepsi orientasi positif trustee terhadap trustor tersebut.

c. Integritas

Integritas dibuktikan pada konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang, kejujuran yang disertai keteguhan hati dalam menghadapi tekanan. Hubungan antara integritas dan kepercayaan melibatkan persepsi trustor bahwa trustee berpegang pada

Prinsip dipertimbangkan dan sesuai oleh trustor. Berbagai perhatian wali, seperti konsistensi tindakan sebelumnya, komunikasi yang dapat dipercaya dari pihak lain tentang wali amanat, persepsi bahwa wali memiliki rasa keadilan yang baik, dan sejauh mana tindakan tersebut sesuai dengan perkataan mereka, berdampak pada tingkat. dari individu yang bersangkutan. Diakui memiliki kejujuran. Kurangnya salah satu dari tiga faktor dapat melemahkan kepercayaan. Wali akan dianggap cukup dapat dipercaya jika kapasitas, kebaikan, dan kejujuran semuanya dianggap kuat. Namun, alih-alih seorang wali yang bisa dipercaya atau tidak bisa dipercaya, kepercayaan harus dilihat sebagai sebuah kontinum.

Adapun indikator Kepercayaan Menurut Flavian dan Giunaliu (2007), kepercayaan terbentuk daritiga hal yaitu:

1. Kejujuran (honesty)
2. Kebajikan (benevolence)
3. Kompetensi (competence)

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Berikut beberapa jurnal yang relevan dengan skripsi peneliti :

- a. Nurhayati (2014) Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat. Hasil penelitian ini : Bahwa kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan

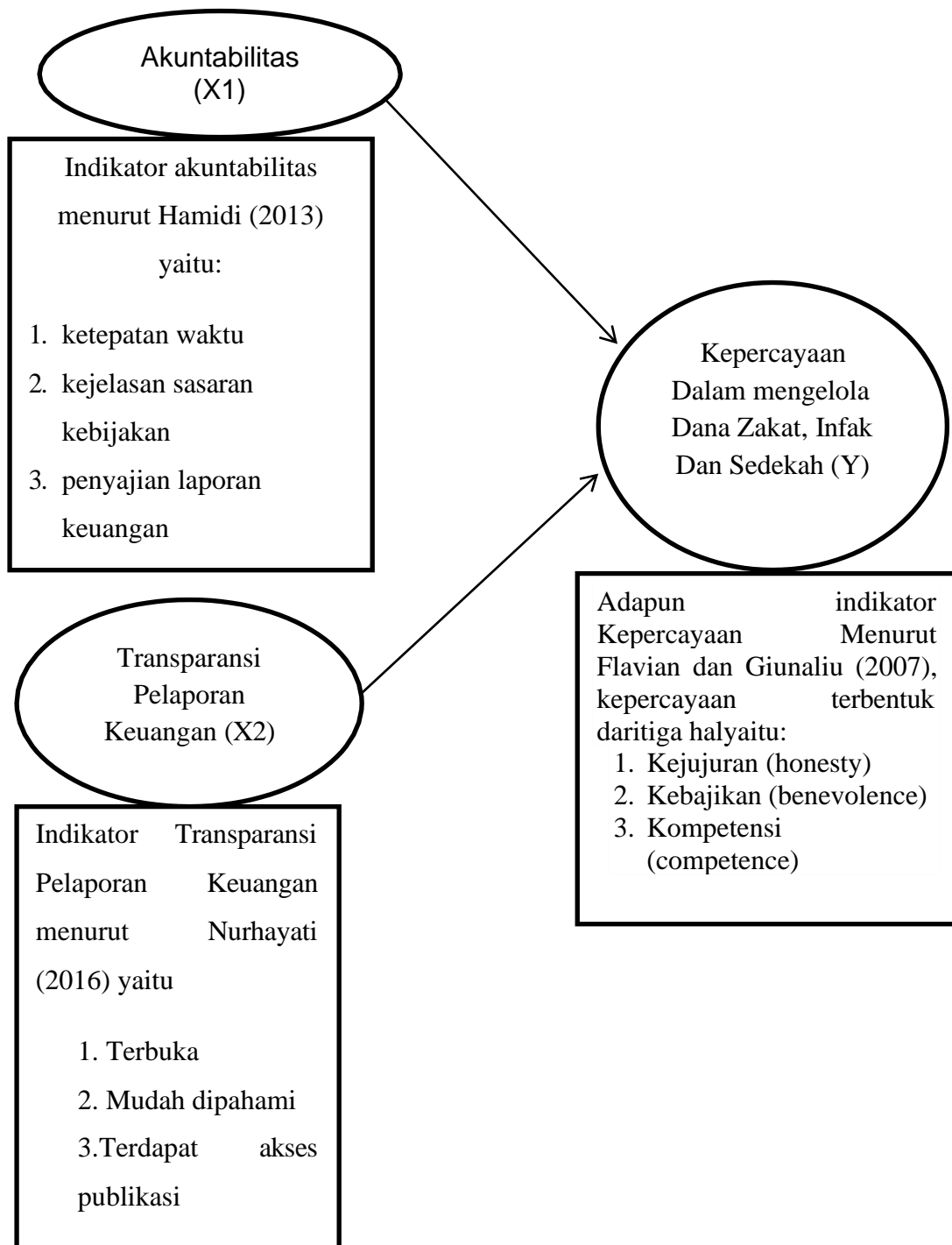
dengan arah positif. Hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan akuntabilitas maupun transparansi mempunyai hubungan yang kuat. Kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat penerimaan dana zakat.

- b. Septiarini (2011) Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, infak dan sedekah pada LAZ di Surabaya. Hasil dari penelitian ini Transparansi Informasi dan Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengumpulan dana ZIS. Transparansi informasi berpengaruh positif pada pengumpulan dana ZIS, Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengumpulan dana ZIS.
- c. Rahmawati (2014) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Penerimaan Zakat pada Badan Amil Zakat kota Palopo. Hasil penelitian yaitu variabel akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dana zakat, sedangkan transparansi tidak ada hubungan linear terhadap penerimaan dana zakat.
- d. Efendi (2018) Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat. Sementara harga emas memiliki pengaruh negative terhadap penerimaan dana zakat.

- e. Fatmawati (2016) Analisis Implementasi Prinsip Transparansi dalam Pengelolaan Zakat di BAZ Kota Bandung. Implementasi prinsip transparansi di BAZ Kota Bandung meliputi aspek kelembagaan, aspek pengelolaan, adanya laporan berkala, dan laporan tahunan. sedangkan kendala yang ada adalah sumber daya manusia, tidak terdapat anggaran khusus untuk sarana dan prasarana media publikasi

Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap kinerja pengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah. Dengan demikian, maka paradigma penelitian dinyatakan dalam gambar ini:



Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) mendefinisikan hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara,

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Dalam mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Kota Palopo
- b. Transparansi Pelaporan Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Dalam mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk dalam bentuk *hypothesis testing* (pengujian hipotesis). Metode yang digunakan adalah kausalitas yaitu menguji pengaruh variabel-variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel independen terdiri dari akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Dalam mengelola zakat, infaq dan sedekah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Amil Zakat Kota Palopo.

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dapat meliputi semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah karyawan pada Badan Amil Zakat Kota Palopo sebanyak 30 orang.

Sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang

dikehendaki dari suatu populasi (Syofian, 2010:145). Mengingat jumlah populasi yang terbilang sedikit, maka dalam penelitian ini, seluruh sampel yang berjumlah 30 orang akan menjadi responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data jumlah karyawan Badan Amil Zakat Kota Palopo.

Sumber Data

Untuk menguji kebenaran penulisan ini, maka sumber data yang dipergunakan penulis, yaitu Data Primer, data yang diperoleh penulis secara langsung melalui penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti. Data tersebut peroleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan mendatangi Badan Amil Zakat Kota Palopo. untuk memperoleh data informasi dengan menggunakan teknik:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dan informasi dengan melakukan pengamatan langsung dengan aktivitas yang ada dan mempunyai kaitan dengan penulisan ini.

2. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan memberikan kuesioner kepada masing-masing responden.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai buku-buku referensi serta konsep-konsep yang relevan dengan pembahasan

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Kepercayaan Dalam mengelolazakat, infaq dan sedekah(Y)

Adapun indikator Kepercayaan Menurut Flavian dan Giunaliu (2007), kepercayaan terbentuk daritiga hal yaitu:

1. Kejujuran (honesty)
2. Kebajikan (benevolence)
3. Kompetensi (competence)

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Akuntabilitas (X1)

Akuntabilitas Merupakan kewajiban memberikan pertanggungjawaban, menerangkan kinerja dan tindakan organisasi terkait dengan keberhasilan/kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang.

Pengukuran variabel Akuntabilitas diukur dengan indikator yang digunakan oleh (Hamidi, 2013) :

1. Ketepatan waktu
2. Kejelasan sasaran kebijakan
3. Penyajian laporan keuangan

Transparansi(X2)

Suatu OPZ memberi informasi akuntansi yang mudah diakses oleh pengguna. Pengukuran variabel transparansi diukur dengan indikator yang digunakan oleh (Nurhayati, Lestira dan Fadilah, 2016):

1. Terbuka
2. Mudah dipahami
3. Terdapat akses publikasi

Analisis Data

Analisis Descriptive

Merupakan analisis untuk melihat pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja pengelola zakat infaq dan sedekah pada Badan Amil Zakat Kota Palopo

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda, suatu analisis untuk menguji signifikan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 serta variabel Y dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS *release21* yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kepercayaan Dalam Mengelola zakat infaq dan sedekah

a = Konstanta persamaan regresi

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi laporan keuangan

e = standar error

Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menguji keabsahan butir instrumen penelitian, sebab suatu instrumen yang valid memengaruhi validitas tinggi, sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Menurut Sugiyono (2009 : 96) bahwa bila korelasi tiap pertanyaan positif dengan besarnya 0,30 keatas maka item pertanyaan dianggap valid. Suatu pernyataan yang valid akan digunakan untuk pengajuan selanjutnya dan item pernyataan yang tidak valid akan didrop dalam penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan *reliable* jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing

pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable* (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila (Ghozali, 2005) :

Hasil *Alpha Cronbach* $> 0,60$ = reliable.

Hasil *Alpha Cronbach* , $0,60$ = tidak reliable.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial(Uji t) untuk Pengujian Hipotesis

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,50$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Pengujian Kuesioner

Penilaian pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo.

Berdasarkan hasil kuesioner penilaian dari 30 orang responden yang menjadi sampel dari jumlah populasi 30 pegawai pada Badan Amil Zakat Nasional di Kota Palopo adalah sebagai berikut:

Persepsi Jawaban Responden Mengenai Akuntabilitas

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN RESPONDEN | | | | | RATA – RATA |
|----|--|-------------------|----|---|----|-----|-------------------|
| | | SS | S | N | TS | STS | |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Laporan penerimaan dana Zakat, Infaq dan sedekah telah dipublikasikan secara tepat waktu | 7 | 11 | 6 | 3 | 3 | 3.53 |
| 2 | Laporan keuangan telah menunjukkan informasi tentang penerimaan dana Zakat, infak dan sedekah sesuai realita | 9 | 9 | 9 | 3 | 3 | 3.40 |

| | | | | | | | |
|----------|--|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-------------|
| | dengan waktu yang jelas. | | | | | | |
| 3 | Laporan keuangan telah mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat/publik seperti penerimaan dan pendistribusian | 7 | 9 | 7 | 5 | 2 | 3.47 |
| 4 | Laporan penerimaan Zakat, Infaq dan sedekah menunjukkan hasil-hasil sumber zakat kegiatan yang sebenarnya | 5 | 7 | 12 | 3 | 3 | 3.27 |
| 5 | Penerimaan dana OPZ telah disajikan di papan pengumuman, website dan majalah | 6 | 10 | 4 | 8 | 2 | 3.33 |
| 6 | Penerimaan dana OPZ telah disajikan di laporan keuangan. | 4 | 6 | 3 | 10 | 7 | 2.67 |

Berdasarkan tabel pernyataan di atas dapat di definisikan tanggapan responden terhadap item – item pernyataan variabel akuntabilitas sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan “Laporan penerimaan dana Zakat, Infaq dan sedekah telah dipublikasikan secara tepat waktu”, dengan rata – rata 3.53. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 11 orang, netral sebanyak 6 orang, tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang.

2. Untuk pernyataan “Laporan keuangan telah menunjukkan informasi tentang penerimaan dana Zakat, infak dan sedekah sesuai realita dengan waktu yang jelas..”, dengan rata – rata 3.40. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 9 orang, setuju sebanyak 9 orang, netral sebanyak 9 orang, tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang.
3. Untuk pernyataan “Laporan keuangan telah mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat/publik seperti penerimaan dan pendistribusian.”, dengan rata – rata 3.47. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 9 orang, netral sebanyak 7 orang, tidak setuju sebanyak 5 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.
4. Untuk pernyataan “Laporan penerimaan Zakat, Infaq dan sedekah menunjukkan hasil-hasil sumber zakat kegiatan yang sebenarnya..”, dengan rata – rata 3.27. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang, setuju sebanyak 7 orang, netral sebanyak 12 orang, tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang.
5. Untuk pernyataan “Penerimaan dana OPZ telah disajikan di papan pengumuman, website dan majalah.”, dengan rata – rata 3.33. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 10 orang, netral sebanyak 4 orang, tidak setuju sebanyak 8 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.

6. Untuk pernyataan “Penerimaan dana OPZ telah disajikan di laporan keuangan.”, dengan rata – rata 2.67. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 4 orang, setuju sebanyak 6 orang, netral sebanyak 3 orang, tidak setuju sebanyak 10 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang.

Persepsi Jawaban Responden Mengenai Transparansi Pelaporan Keuangan

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN RESPONDEN | | | | | RATA – RATA |
|----------|--|-------------------|-----------|-----------|----------|----------|-------------------|
| | | SS | S | N | TS | STS | |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Organisasi pengelola zakat bersifat terbuka terhadap muzakki atau masyarakat. | 8 | 12 | 4 | 5 | 1 | 3.70 |
| 2 | Organisasi pengelola zakat menyediakan segala informasi yang jelas, akurat dan memadai. | 7 | 13 | 6 | 2 | 2 | 3.70 |
| 3 | Laporan penerimaan dana Zakat Infaq Dan Sedekah mudah di pahami masyarakat | 6 | 15 | 5 | 1 | 3 | 3.67 |
| 4 | Laporan penerimaan dana Zakat Infaq Dan Sedekah mudah di akses oleh public | 1 | 13 | 10 | 6 | - | 3.30 |
| 5 | Informasi laporan penerimaan dana Zakat Infaq Dan Sedekah bisa diakses di <i>website</i> , | 3 | 18 | 4 | 4 | 1 | 3.60 |

| | | | | | | | |
|----------|---|-----------|----------|----------|----------|----------|-------------|
| | majalah, Koran atau sosial media lainnya seperti Instagram, facebook, dll | | | | | | |
| 6 | Publikasi Badan Amil Zakat memberikan informasi zakat yang tersedia | 11 | 4 | 9 | 5 | 1 | 3.63 |

Berdasarkan tabel pernyataan di atas dapat di definisikan tanggapan responden terhadap item – item pernyataan variabel transparansi pelaporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan “Organisasi pengelola zakat bersifat terbuka terhadap muzakki atau masyarakat.”, dengan rata – rata 3.70. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang, setuju sebanyak 12 orang, netral sebanyak 4 orang, tidak setuju sebanyak 5 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.
2. Untuk pernyataan “Organisasi pengelola zakat menyediakan segala informasi yang jelas, akurat dan memadai.”, dengan rata – rata 3.70. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 13 orang, netral sebanyak 6 orang, tidak setuju sebanyak 2 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.
3. Untuk pernyataan “Laporan penerimaan dana Zakat Infaq Dan Sedekah mudah di pahami masyarakat.”, dengan rata – rata 3.67. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 15 orang, netral sebanyak 5 orang, tidak setuju sebanyak 1 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang.

4. Untuk pernyataan “Laporan penerimaan dana Zakat Infaq Dan Sedekah mudah di akses oleh publik.”, dengan rata – rata 3.30. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 1 orang, setuju sebanyak 13 orang, netral sebanyak 10 orang, tidak setuju sebanyak 6 orang dan sangat tidak setuju tidak ada.
5. Untuk pernyataan “Informasi laporan penerimaan dana Zakat Infaq Dan Sedekah bisa diakses di *website*, majalah, Koran atau sosial media lainnya seperti Instagram, facebook, dll.”, dengan rata – rata 3.60. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 18 orang, netral sebanyak 4 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.
6. Untuk pernyataan “Publikasi Badan Amil Zakat memberikan informasi zakat yang tersedia.”, dengan rata – rata 3.63. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 orang, setuju sebanyak 4 orang, netral sebanyak 9 orang, tidak setuju sebanyak 5 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Persepsi Jawaban Responden Mengenai Kepercayaan

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN RESPONDEN | | | | | RATA |
|----|------------|-------------------|---|---|----|-----|------|
| | | | | | | | – |
| | | SS | S | N | TS | STS | RATA |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |

| | | | | | | | |
|----------|---|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-------------|
| 1 | Saya yakin Badan Amil Zakat dapat mengelola Zakat, Infaq dan sedekah dengan baik | 8 | 9 | 7 | 4 | 2 | 3.57 |
| 2 | Saya yakin pegawai Badan Amil Zakat dapat mengelola dan mendistribusikan zakat dengan jujur | 7 | 11 | 9 | 1 | 2 | 3.67 |
| 3 | Saya berpandangan Badan Amil Zakat melalui pengelolaanya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin | 7 | 14 | 4 | 4 | 1 | 3.73 |
| 4 | Saya percaya Badan Amil Zakat memberikan dana zakatnya secara adil | 3 | 11 | 12 | 3 | 1 | 3.40 |
| 5 | Saya percaya Badan Amil Zakat mengelola dan mendistribusikan zakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pegawainya | 5 | 14 | 7 | 4 | - | 3.67 |
| 6 | Saya percaya dengan pengetahuan dan kompetensi pegawai Badan Amil Zakat | 10 | 5 | 9 | 2 | 4 | 3.50 |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | miliki dana zakat terdistribusi dengan baik | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan tabel pernyataan di atas dapat di definisikan tanggapan responden terhadap item – item pernyataan variabel kepercayaan dalam mengelola dana Zakat Infaq dan Sedekah sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan “Saya yakin Badan Amil Zakat dapat mengelola Zakat, Infaq dan sedekah dengan baik.”, dengan rata – rata 3.57. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang, setuju sebanyak 9 orang, netral sebanyak 7 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.
2. Untuk pernyataan “Saya yakin pegawai Badan Amil Zakat dapat mengelola dan mendistribusikan zakat dengan jujur.”, dengan rata – rata 3.67. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 11 orang, netral sebanyak 9 orang, tidak setuju sebanyak 1 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.
3. Untuk pernyataan “Saya berpandangan Badan Amil Zakat melalui pengelolaanya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.”, , dengan rata – rata 3.73. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 14 orang, netral sebanyak 4 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.
4. Untuk pernyataan “Saya percaya Badan Amil Zakat memberikan dana zakatnya secara adil.”, dengan rata – rata 3.40. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 11 orang,

netral sebanyak 12 orang, tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

5. Untuk pernyataan “Saya percaya Badan Amil Zakat mengelola dan mendistribusikan zakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pegawainya.”, dengan rata – rata 3.67. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang, setuju sebanyak 14 orang, netral sebanyak 7 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju tidak ada.
6. Untuk pernyataan “Saya percaya dengan pengetahuan dan kompetensi pegawai Badan Amil Zakat miliki dana zakat terdistribusi dengan baik.”, dengan rata – rata 3.50. dimana responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 orang, setuju sebanyak 5 orang, netral sebanyak 9 orang, tidak setuju sebanyak 2 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang.

Uji Validitas

Variabel X1 (akuntabilitas)

| Variabel | Standar | Korelasi | Keterangan |
|-------------|---------|----------|------------|
| X1.1 | 0,30 | 0,677 | Valid |
| X1.2 | 0,30 | 0,699 | Valid |
| X1.3 | 0,30 | 0,572 | Valid |
| X1.4 | 0,30 | 0,503 | Valid |
| X1.5 | 0,30 | 0,475 | Valid |
| X1.6 | 0,30 | 0,552 | Valid |

Dari tabel Uji Validitas di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk Nilai korelasi X1.1 adalah 0,677. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
2. Untuk Nilai korelasi X1.2 adalah 0,699. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
3. Untuk Nilai korelasi X1.3 adalah 0,572. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
4. Untuk Nilai korelasi X1.4 adalah 0,503. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
5. Untuk Nilai korelasi X1.5 adalah 0,475. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
6. Untuk Nilai korelasi X1.6 adalah 0,552. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid

Variabel X2 (Transparansi)

| Variabel | Standar | Korelasi | Keterangan |
|-----------------|----------------|-----------------|-------------------|
| X2.1 | 0,30 | 0,579 | Valid |
| X2.2 | 0,30 | 0,723 | Valid |
| X2.3 | 0,30 | 0,798 | Valid |
| X2.4 | 0,30 | 0,744 | Valid |
| X2.5 | 0,30 | 0,380 | Valid |
| X2.6 | 0,30 | 0,378 | Valid |

Dari tabel Uji Validitas di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk Nilai korelasi X2.1 adalah 0,579. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
2. Untuk Nilai korelasi X2.2 adalah 0,723. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
3. Untuk Nilai korelasi X2.3 adalah 0,798. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
4. Untuk Nilai korelasi X2.4 adalah 0,744. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
5. Untuk Nilai korelasi X2.5 adalah 0,380. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
6. Untuk Nilai korelasi X2.6 adalah 0,378. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid.

Variabel Y (Kepercayaan)

| Variabel | Standar | Korelasi | Keterangan |
|-----------------|----------------|-----------------|-------------------|
| Y1.1 | 0,30 | 0,550 | Valid |
| Y1.2 | 0,30 | 0,699 | Valid |
| Y1.3 | 0,30 | 0,683 | Valid |
| Y1.4 | 0,30 | 0,756 | Valid |
| Y1.5 | 0,30 | 0,579 | Valid |
| Y1.6 | 0,30 | 0,346 | Valid |

Dari tabel Uji Validitas di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk Nilai korelasi Y1.1 adalah 0,550. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
2. Untuk Nilai korelasi Y1.2 adalah 0,699. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
3. Untuk Nilai korelasi Y1.3 adalah 0,683. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
4. Untuk Nilai korelasi Y1.4 adalah 0,756. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
5. Untuk Nilai korelasi Y1.5 adalah 0,579. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid
6. Untuk Nilai korelasi Y1.6 adalah 0,346. Angka ini berada di atas 0,30 sehingga di katakan valid

Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Standar | keterangan |
|-----------------|-----------------------|----------------|-------------------|
| X1 | 0,602 | 0,60 | Realibilitas |
| X2 | 0.627 | 0.60 | Realibilitas |
| Y | 0,607 | 0,60 | Realibilitas |

Dari table uji realibilitas diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut

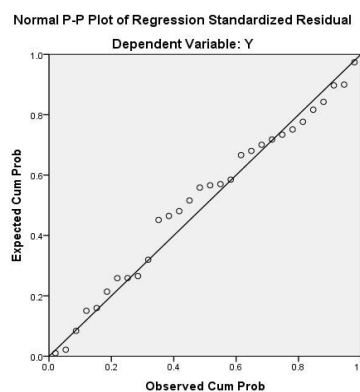
1. Dengan dilihat nilai cronch alpha variabel X1 adalah 0,602 maka dapat dikatakan reliable karna melewati standar yaitu 0,60
2. Dengan dilihat nilai cronch alpha variabel X2 adalah 0.617 maka dapat dikatakan reliable karna melewati standar yaitu 0,60

3. Dengan dilihat nilai cronch alpha variabel Y adalah 0,607, maka dapat dikatakan reliable karna melewati standar yaitu 0,60

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang di lakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.



Pada gambar diatas, dapat dikatakan bahwa suatu data akan normal ketika butiran-butiran tersebut mengikuti garis diagonal (normal P-plot).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikonlinearitas adalah suatu keadaan dimana antara variable X independent saling berkorelasi satu dengan yang lainnya.

Coefficients^a

| Model | Correlations | | | |
|--------------|--------------|-------|-----------|-------|
| | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | | | |
| X1 | -.208 | -.193 | .943 | 1.061 |
| X2 | .415 | .413 | .943 | 1.061 |

Penjelasan :

Uji Multikolinearitas, jika nilai tolerance >0.10 dan VIF <10 maka hasilnya adalah tidak ada gejala multikolinearitas. Dapat dilihat nilai tolerance di atas adalah 0.943 dan nilai VIF adalah 1.061, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Change Statistics | | |
|-------|-------------------|---------------|---------------|
| | df2 | Sig. F Change | Durbin Watson |
| 1 | 27 | .069 | 1.992 |

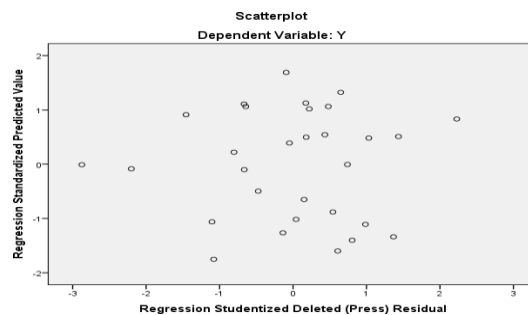
Ketentuan :

1. Jika angka Durbin Watson di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin Watson di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Dilihat nilai Durbin Watson di atas adalah 1.992 yang artinya angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi.

d. Uji Heterokodesitas

Uji heterokodesitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.



Apabila asumsi heterokodesitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Pada gambar diatas butiran tersebut teracak, dan dikatakan heterokodesitas jika diatas sumbu Y lebih banyak daripada sumbu X pada titik 0.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo. Analisis ini diperlukan untuk mencari persamaan regresi berganda, yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ yang komponennya (α , b) diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan hasil analisis regresi atas penilaian akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.744 | 4.447 | | 3.540 | .001 |
| X1 | .177 | .160 | -.199 | -1.107 | .278 |
| X2 | .429 | .181 | .425 | 2.369 | .025 |

$$Y = 15.744 + 0.177X_1 + 0.429X_2 + \bar{e}$$

1. Nilai konstanta/alpha = 15.744

Nilai di atas merupakan nilai konstanta/alpha, dimana nilainya adalah 15.744 yang artinya nilai ini akan konstan atau tetap apabila variable Akuntabilitas dan variable transparansi tidak berubah.

2. Nilai koefisien X1 = (0.177)

Nilai 0.177 bertanda positif, artinya terjadi penambahan pada variable Akuntabilitas yang mengakibatkan variabel kepercayaan mengelola dana Zakat Infaq dan Sedekah bertambah pula.

3. Nilai koefisien X2 = (0.429)

Nilai 0.429 bertanda positif, artinya terjadi penambahan pada variable Transparansi yang mengakibatkan variabel kepercayaan mengelola dana Zakat Infaq dan Sedekah bertambah pula.

Uji t (Parsial)

Untuk dapat menguji apakah ada pengaruh variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan mengelola ZIS, maka dapat dilakukan uji t_{hitung} dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan formulasi sebagai berikut:

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.744 | 4.447 | | 3.540 | .001 |
| X1 | .177 | .160 | .199 | 1.107 | .278 |
| X2 | .429 | .181 | .425 | 2.369 | .025 |

1. Untuk hasil uji t variable akuntabilitas, dapat dilihat pada table signifikan diatas bahwa nilai signifikan variable akuntabilitas adalah 0.278. Pada pengujian kali ini penelitian ini di tolak dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai probability signifikan yaitu 0.05.
2. Untuk hasil uji t variable transparansi, dapat dilihat pada table signifikan diatas bahwa nilai signifikan variable transparansi adalah 0.025. Pada pengujian kali ini penelitian ini di terima dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probability signifikan yaitu 0.05.

Uji F (simultan)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 79.025 | 2 | 39.512 | 2.960 | .069 ^b |
| | Residual | 360.442 | 27 | 13.350 | | |
| | Total | 439.467 | 29 | | | |

Untuk hasil Uji F variable akuntabilitas dan lingkungan kerja, dapat dilihat pada kolom signifikan table anova diatas bahwa nilai signifikan variable akuntabilitas dan transparansi adalah 0.069. Pada pengujian kali ini penelitian ini di tolak dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai probability signifikan yaitu 0.05.

Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 |
| 1 | .424 a | .180 | .119 | 3.654 | .180 | 2.960 | 2 |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai adjusted R square adalah sebesar 0,119 atau 11,9%. jadi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 11,9% dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain sebanyak 88,1%.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat Infaq dan Sedekah

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan pengaruh variabel akuntabilitas terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat infaq dan sedekah yaitu positif dan tidak signifikan.

Dengan demikian berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka semakin baik akuntabilitas seorang karyawan maka semakin baik pula kepercayaan lembaga dalam mengelola dana Zakat Infaq dan Sedekah tersebut.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan yang di mana dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati, Dahri dan Ilmi (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan dana zakat, namun transparansi tidak ada hubungan linier terhadap penerimaan dana zakat.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat Infaq dan Sedekah

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan pengaruh variabel transparansi terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat infaq dan sedekah yaitu positif dan signifikan.

Dengan demikian berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka semakin baik transparansi seorang pegawai maka semakin baik pula kepercayaan lembaga dalam mengelola dana Zakat Infaq dan Sedekah tersebut.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang di mana dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Septiarini (2011) yang menyatakan bahwa Transparansi informasi berhubungan positif dengan pengumpulan dana Zakat, infak dan sedekah (ZIS).

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah yang berarti bahwa jika Akuntabilitas baik maka kepercayaan dalam mengelola ZIS akan baik, begitu pula sebaliknya.
2. Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat, Infak Dan Sedekah yang berarti bahwa jika transparansi baik maka kepercayaan dalam mengelola ZIS akan baik, begitu pula sebaliknya

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran yaitu:

1. Pihak yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo, agar lebih meningkatkan dan lebih memperhatikan

akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana Zakat Infaq dan Sedekah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan lebih mengembangkan variabel dalam penelitian ini dan menggunakan *time series* dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat dilihat hasilnya yang berbeda sehingga menambah wawasan buat pembaca dan peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2016). Modul praktikkum statistika. IAN Surakarta: Tekna.
- Bahri.2008.Konsep dan Definisi Konseptual.Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Efendi, A. (2018). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap jumlah penerimaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2012-2016. Jurnal Muqtasid. Vol 9 (01).54-69.
- Fatmawati, E., Nurhasanah N, dan Nurdin. (2016). Analisis implementasi prinsip transparansi dalam pengelolaan zakat di BAZ kota Bandung. Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis.multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A dan Kusufi, M. S. (2017).Teori, konsep dan aplikasi sektor publik. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidi, N., dan Suwardi, E. (2013).Analisis akuntabilitas publik organisasi pengelola zakat berdasarkan aspek pengendalian intern dan budaya organisasi.survey pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Ekbisi, Vol VIII No. 1. 13-34.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2008). ED PSAK 109 Akuntansi zakat dan infak/sedekah. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2007). Kerangka dasar penyusunan pelaporan laporan keuangan syariah. Jakarta: IAI
- Indrarini, R., dan Nanda, A. S. (2017). Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat: Perspektif Muzakki UPZ BNI Syariah. Jurnal Akuntansi.Vol 8 (2). 166-178. .
- Jogiyanto.(2011). Metodologi penelitian bisnis.Cetakan keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kalbarini, R. Y., dan Suprayogi, N. (2014). Implementasi akuntabilitas dalam konsep metafora amanah di Lembaga Bisnis Syariah).JESTT.Vol 1 (7).506-517.
- Kristianten.2006.Transparansi Anggaran Pemerintah.Jakarta :Rineka Cipta

- LAZISMU. "Profil lazismu". Diakses pada tanggal 15 Januari 2019. http://lazismu.org/en_US/.
- Lalolo krina, Loina. 2003. Indikator Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Mahmudi, (2013), Manajemen Kinerja Sektor Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Mardiasmo, (2009), Akuntansi Sektor Publik, Andi, Yogyakarta
- Mubarok, A., dan Fanami, B. H. (2014). Penghimpunan dana zakat nasional (potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). Jurnal Permana. Vol 5 (2). 7-16.
- Nikmatuniyah, Marliyati, dan Mardiana, L. (2017). Effects of accounting information quality, accountability, and transparency on zakat acceptance. MIMBAR. Vol 33 (1). 62-73.
- Nurhayati, N., Lestira., M. O., dan Fadilah. S. (2016). The influence of accounting information quality, accountability and transparency of financial reporting on the level of zakat revenue. International Journal in Management and Social Science. Vol 4 (4). 223-232.
- Nurhayati N, Fadilah, S., dan Iss, A., 2014. Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada BAZ di Jawa Barat. Prosiding SNAPP2014 Sosial, Ekonomi dan Humaniora. Nurhayati, S., dan Wasilah. (2012). Akuntansi syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Rahmawati, A., Dahrin dan Ilmi, N. (2014). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap penerimaan zakat pada badan amil zakat kota Palopo. Jurnal Akuntansi. Vol 1 (1)
- Rasul, Syahrudin, 2013. Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO.17/2003 Tentang Keuangan Negara. Jakarta: PNRI
- Ruslan, Rosady. 2012. Metode Penelitian. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada